

Peran Majelis Taklim Masjid Mukhlisin Dalam Mendakwahkan Syariat-Syariat Islam Di Jorong Lasi Tuo Nagari Lasi

Ahmad Furqani Syahri¹, Tomi Hendra²

¹ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
email : ahmadfurqanil1098@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
email : tomihendra05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat masyarakat untuk menghadiri kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim karena kegiatan hanya terfokus pada metode lama seperti yasinan dan wirid pengajian rutin. Tidak adanya variasi atau metode baru yang digunakan membuat masyarakat kurang berminat terhadap apa yang disampaikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan informan utama Ibu Yelvita Maria sebagai ketua Majelis Taklim Masjid Mukhlisin. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Majelis Taklim Masjid Mukhlisin dalam mendakwahkan syariat Islam masih belum optimal karena tidak ada metode khusus yang digunakan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengajian rutin, tadarrus, shalat berjamaah, menyantuni anak yatim dan fakir miskin, memperingati hari besar Islam, serta takziah dan ziarah kubur.

Kata Kunci: Majelis Taklim; Dakwah; Syariat Islam

Abstract

This research is motivated by a problem found at MDA Nurul Hidayah, namely the lack of public interest in attending activities held by the taklim assembly, because the activities only focus on old or existing methods such as yasinan and routine recitation. There are no new variations or methods used in preaching Islamic law, which makes the public less interested. This study uses descriptive qualitative research with Mrs. Yelvita Maria as the key informant. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, analyzed with qualitative descriptive and triangulation methods. The results show that the role of the Mukhlisin Mosque Taklim Council in preaching Islamic law is still not optimal, as there is no special method in delivering it. The activities carried out include regular recitations, tadarrus, congregational prayers, supporting orphans and the poor, commemorating Islamic holidays, and grave pilgrimages.

Keywords: Taklim Assembly; Da'wah; Islamic Shari'a

Pendahuluan

Islam merupakan agama yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia yang mengatur seluruh aspek kehidupan, baik yang bersifat individual

maupun sosial, serta mengandung ajaran yang tidak hanya untuk diyakini tetapi juga untuk disampaikan dan didakwahkan secara berkelanjutan kepada masyarakat guna membentuk tatanan kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai ilahiah.

Kewajiban dakwah sebagai sarana transformasi nilai-nilai syariat Islam ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 104 yang memerintahkan umat Islam untuk menyeru kepada kebaikan, mengajak kepada yang ma'ruf, dan mencegah kemungkaran sebagai ciri orang-orang yang beruntung (Departemen Agama RI, 2020).

Prinsip amar ma'ruf nahi munkar ini juga ditegaskan dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang menjelaskan bahwa setiap muslim memiliki tanggung jawab moral untuk mencegah kemungkaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dengan tindakan, lisan, maupun hati sebagai bentuk keimanan (An-Nawawi, 2018).

Berdasarkan ayat dan hadis tersebut, dapat dipahami bahwa dakwah merupakan kewajiban kolektif umat Islam dalam menjaga kemurnian ajaran Islam serta membimbing masyarakat menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Secara konseptual, dakwah dimaknai sebagai proses mengajak manusia dengan cara yang bijaksana menuju jalan yang benar sesuai perintah Allah demi tercapainya kemaslahatan hidup, sebagaimana dikemukakan oleh Thoha Yahya Omar yang menekankan dimensi kebijaksanaan dan kemanusiaan dalam aktivitas dakwah (Aziz, 2004).

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan teknologi, masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan baru yang berimplikasi pada melemahnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan, sehingga berdampak pada rendahnya kesadaran dalam menjalankan syariat Islam secara konsisten. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan dakwah yang adaptif, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat agar mampu mentransformasikan sikap batin dan perilaku sosial menuju nilai-nilai Islam yang kaffah, baik secara individu maupun kolektif (Saputra, 2011).

Dalam konteks sosial keagamaan, salah satu wadah strategis yang berperan penting dalam pelaksanaan dakwah adalah majelis taklim sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang berfungsi meningkatkan pemahaman agama, memperkuat ukhuwah, serta membina kehidupan sosial masyarakat secara berkelanjutan (Rahmad, 2018). Majelis taklim dipahami sebagai forum pembelajaran keagamaan yang fleksibel, tidak terikat oleh sistem pendidikan formal, namun memiliki norma dan tujuan yang jelas dalam membentuk kesadaran beragama masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kualitas iman, akhlak, dan pengetahuan keislaman (Rustan, 2018).

Keberadaan majelis taklim sejalan dengan perintah Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 125 yang menekankan pentingnya dakwah dengan hikmah, nasihat yang baik, dan dialog yang santun sebagai metode utama dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat (Departemen Agama RI, 2020).

Secara fungsional, majelis taklim tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai lembaga penguatan spiritual, mental, sosial, dan bahkan ekonomi umat, yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik secara duniawi maupun ukhrawi (Anwar, 2012).

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di Majelis Taklim Masjid Mukhlisin Jorong Lasi Tuo Nagari Lasi, ditemukan sejumlah permasalahan dalam pelaksanaan dakwah, di antaranya rendahnya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim yang disebabkan oleh metode dakwah yang masih bersifat monoton, terbatas pada kegiatan wirid pengajian dan yasinan rutin tanpa adanya inovasi atau variasi metode dakwah yang lebih kontekstual dan partisipatif (Dokumen Majelis Taklim Mukhlisin; Observasi Langsung, 2023).

Selain itu, kegiatan dakwah yang dilaksanakan cenderung bersifat seremonial dan belum sepenuhnya menyentuh aspek pembinaan akidah, akhlak, dan pemahaman keislaman secara mendalam, sehingga tujuan utama majelis taklim sebagai sarana pembinaan umat belum tercapai secara optimal, sebagaimana diungkapkan oleh pengurus dan anggota majelis taklim dalam wawancara lapangan (Yelvita Maria; Mardianis, 2023).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara fungsi ideal majelis taklim dengan praktik dakwah yang berlangsung di lapangan, sehingga diperlukan kajian akademik untuk menganalisis secara mendalam peran Majelis Taklim Masjid Mukhlisin dalam mendakwahkan syariat-syariat Islam kepada masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul *Peran Majelis Taklim Masjid Mukhlisin dalam Mendakwahkan Syariat-Syariat Islam di Jorong Lasi Tuo Nagari Lasi* sebagai upaya memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan dakwah Islam yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan sebuah majelis ilmu,

mengumpulkan informasi, dan menuliskan bagai mana terbentuknya sebuah organisasi tersebut. Terkait dengan judul “Peran Majelis Taklim Masjid Mukhlisin Dalam Mendakwahkan Syariat-Syariat Islam Di Jorong Lasi Tuo Nagari Lasi” peneliti akan menguraikan peran dari majelis taklim dalam mendakwahkan syariat-syariat islam yang ada di Jorong Lasi Tuo dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Majelis Taklim di Masjid Mukhlisin Tonggok. Alasan pemilihan lokasi ini karena peneliti melakukan observasi awal yang telah penulis lakukan dengan menemukan permasalahan tentang peran dari Majelis Taklim Masjid Mukhlisin dalam Mendakwahkan Syariat-Syariat Islam yang berlokasi di Jorong Lasi Tuo Nagari Lasi.

Hasil dan Pembahasan

Majelis Taklim Masjid Mukhlisin di Jorong Lasi Tuo, Nagari Lasi, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam lahir dari kebutuhan nyata masyarakat akan adanya wadah pembinaan keagamaan yang terorganisir dan berkelanjutan, mengingat pada awalnya masyarakat belum memiliki forum pengajian yang mampu menampung aspirasi dan kebutuhan spiritual jamaah, khususnya kaum ibu, sehingga kesadaran kolektif untuk membentuk majelis taklim menjadi titik awal berdirinya lembaga ini sebagai sarana dakwah dan pendidikan Islam nonformal yang berorientasi pada penguatan iman, pengetahuan agama, serta ukhuwah Islamiyah di tengah kehidupan sosial masyarakat.

Pembentukan Majelis Taklim Masjid Mukhlisin diawali oleh inisiatif para ibu-ibu di Jorong Lasi Tuo yang secara swadaya mengadakan pertemuan untuk menyatukan visi dalam membangun kehidupan keagamaan yang lebih baik, di mana kehadiran majelis taklim ini tidak hanya mempermudah masyarakat dalam memperoleh ilmu keislaman, tetapi juga berfungsi sebagai media silaturahmi yang mempererat hubungan sosial antarwarga, sehingga keberadaannya memiliki nilai strategis dalam membangun harmoni sosial dan spiritual masyarakat setempat.

Sejak resmi berdiri pada tanggal 20 April 2018, Majelis Taklim Masjid Mukhlisin terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan baik dari segi jumlah anggota maupun variasi kegiatan yang diselenggarakan, yang pada awalnya hanya terbatas pada pengajian di dalam masjid, kemudian berkembang menjadi berbagai kegiatan keagamaan dan sosial seperti pengajian rutin, shalawatan, wisata dakwah, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya yang mencerminkan peran aktif majelis taklim dalam mendakwahkan syariat Islam secara lebih luas dan aplikatif.

Secara ideologis, Majelis Taklim Masjid Mukhlisin memiliki motto “SMART:

Sholehah, Mandiri, Amanah, Rajin, dan Terampil” yang menjadi pedoman nilai dalam setiap aktivitas organisasi, di mana motto tersebut mencerminkan upaya pembentukan karakter jamaah yang tidak hanya saleh secara spiritual, tetapi juga mandiri secara sosial, amanah dalam menjalankan tanggung jawab, rajin dalam beribadah, serta terampil dalam menjalani kehidupan bermasyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

Visi Majelis Taklim Masjid Mukhlisin diarahkan pada terwujudnya masyarakat Islam yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi secara utuh serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan misinya diwujudkan melalui penanaman dasar-dasar keimanan dan ketakwaan, pembelajaran bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, penyiaran ilmu keislaman secara menyeluruh, serta pembiasaan pengamalan nilai-nilai Islam dalam perilaku individu dan sosial jamaah.

Tujuan dibentuknya Majelis Taklim Masjid Mukhlisin secara umum adalah membentuk jamaah yang berakhlakul karimah, mencintai Allah dan Rasul-Nya, serta mampu mengamalkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil 'alamin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sekaligus menjadi mitra dakwah yang membantu menyebarluaskan nilai-nilai Islam dan menanamkan sikap religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari masyarakat.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, Majelis Taklim Masjid Mukhlisin menyusun berbagai program kerja yang terbagi ke dalam program jangka pendek, menengah, dan panjang, serta program rutin yang meliputi wirid pengajian, yasinan, tahsin Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, kegiatan sosial, penggalangan dana, hingga dukungan terhadap program Dewan Kemakmuran Masjid, yang keseluruhannya dirancang sebagai instrumen dakwah syariat Islam yang terstruktur dan berkesinambungan.

Peran Majelis Taklim Masjid Mukhlisin dalam mendakwahkan syariat-syariat Islam tercermin dari keberadaannya sebagai lembaga dakwah nonformal yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, dengan pendekatan yang lebih persuasif, kultural, dan kontekstual, sehingga dakwah tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menyentuh aspek kehidupan sosial dan spiritual masyarakat secara nyata.

Salah satu bentuk konkret dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Masjid Mukhlisin adalah penyelenggaraan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari

Jumat serta pengajian bulanan dan tahunan pada momen-momen keagamaan tertentu, di mana materi pengajian difokuskan pada penguatan akidah, ibadah, dan akhlak, serta dikemas secara interaktif melalui sesi tanya jawab yang memungkinkan jamaah mengaitkan ajaran Islam dengan persoalan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengajian rutin yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Masjid Mukhlisin terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan dan kualitas ibadah jamaah, karena materi yang disampaikan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah serta disampaikan oleh ustadz yang kompeten, sehingga jamaah merasa lebih termotivasi untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Selain pengajian, Majelis Taklim Masjid Mukhlisin juga berperan aktif dalam mendakwahkan syariat Islam melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin setiap pekan, yang tidak hanya berorientasi pada pembacaan Al-Qur'an semata, tetapi juga pada pembelajaran tajwid dan perbaikan bacaan, sehingga membantu anggota majelis taklim yang sebelumnya belum fasih membaca Al-Qur'an menjadi lebih percaya diri dan istiqamah dalam berinteraksi dengan kitab suci.

Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an secara bersama-sama menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan saling mendukung, di mana anggota majelis taklim tidak hanya belajar dari pembimbing, tetapi juga saling mengoreksi dan memperbaiki bacaan satu sama lain, sehingga kegiatan ini menjadi sarana dakwah yang efektif dalam membumikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam.

Dalam aspek ibadah praktis, Majelis Taklim Masjid Mukhlisin juga mengoptimalkan dakwah syariat Islam melalui pembiasaan shalat berjamaah yang dilaksanakan bersama anggota majelis taklim, khususnya pada waktu shalat zuhur dan ashar, yang bertujuan menanamkan kesadaran akan pentingnya shalat berjamaah sebagai manifestasi ketaatan kepada Allah sekaligus sarana mempererat ukhuwah Islamiyah di antara jamaah.

Hikmah dari pelaksanaan shalat berjamaah ini tidak hanya dirasakan dalam peningkatan kualitas ibadah individu, tetapi juga dalam terbentuknya kepedulian sosial antaranggota, karena interaksi yang intens dalam ibadah berjamaah menumbuhkan rasa saling mengenal, saling memperhatikan, dan saling membantu dalam berbagai kondisi kehidupan.

Peran sosial Majelis Taklim Masjid Mukhlisin dalam mendakwahkan syariat Islam juga diwujudkan melalui kegiatan santunan kepada anak yatim, fakir miskin, dan dhuafa, serta bantuan kepada masyarakat yang tertimpa musibah, yang mencerminkan implementasi ajaran Islam tentang kepedulian sosial, solidaritas, dan empati sebagai

bagian integral dari dakwah bil-hal yang menyentuh langsung kebutuhan masyarakat.

Selain itu, Majelis Taklim Masjid Mukhlisin secara konsisten terlibat dalam peringatan hari-hari besar Islam, takziah, dan ziarah kubur, yang berfungsi sebagai sarana dakwah reflektif untuk mengingatkan jamaah akan keteladanan Rasulullah, nilai-nilai sejarah Islam, serta kesadaran akan kehidupan akhirat, sehingga aktivitas dakwah tidak hanya berorientasi pada aspek ritual, tetapi juga pada pembentukan kesadaran spiritual yang mendalam dan berkelanjutan dalam kehidupan jamaah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peran majelis taklim Masjid Mukhlisin dalam mendakwahkan syariat Islam masih tergolong kurang terlihat karena tidak ada metode khusus yang dilakukan dalam mendakwahkan syariat-syariat Islam tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam mendakwahkan syariat-syariat Islam tersebut hanya dilakukan dengan beberapa cara, yaitu, Mengadakan pengajian rutin. Pengajian ini mengarah pada bidang pengembangan ajaran Islam untuk seluruh lapisan masyarakat terutama para ibu-ibu yang tergabung sebagai anggota majelis taklim Masjid Mukhlisin itu sendiri. Melaksanakan kegiatan tadarrus yang dilakukan anggota Majelis Taklim Masjid Mukhlisin yang dilakukan satu kali dalam seminggu setelah sholat Ashar dan juga diajarkan dan saling belajar antara anggota majelis tentang tata cara membaca Al-Quran yang baik dengan disertai belajar tajwid. Mendirikan shalat berjamaah bersama para anggota Majelis. Shalat berjamaah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para anggota akan kewajiban shalat fardhu apalagi jika dilakukan secara berjamaah, sehingga para anggota juga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari diluar kegiatan Majelis Taklim Masjid Mukhlisin.

Menyantuni anak yatim, fakir miskin dan dhuafa. Terutama anak yatim yang berada di sekitar Jorong Lasi Tuo Nagari Lasi. Hal tersebut merupakan perwujudan dalam mengamalkan perintah Al-Qur'an serta ajaran Rasulullah agar menyantuni anak yatim. Dengan demikian kegiatan ini dapat menjadi ajang introspeksi masing-masing individu agar dapat lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan meningkatkan rasa syukur kepada Allah swt. sebab telah memberikan nikmat kepada hambanya baik itu rezeki, kesehatan, dan sebagainya. Memperingati hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Inti dari kegiatan memperingati hari besar Islam ini dimaksudkan agar dapat memahami makna dari hari-hari besar dalam Islam dan meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah serta lebih mendekatkan diri kepada Allah

swt. serta mempererat hubungan persaudaraan diantara anggota Majelis Taklim Masjid Mukhlisin dan masyarakat Jorong Lasi Tuo pada umumnya. Takziah dan Ziarah Kubur yang merupakan salah satu yang dianjurkan oleh rasulullah agar umat Islam mengingat kematian dan menyadari bahwa kehidupan di dunia hanyalah sementara.

Daftar Rujukan

- Abdullah, H. (2015). *Ilmu dakwah*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Amin, M. (1980). *Metode dakwah Islam dan beberapa keputusan pemerintahan tentang aktivitas keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangsih.
- Amin, S. M. (2009). *Ilmu dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anwar, S. (2012). Aktualisasi peran majelis taklim dalam peningkatan kualitas umat di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(1).
- Arifuddin, A. F. P. (2017). Film sebagai media dakwah Islam. *Jurnal Aqlam*, 2(2).
- Armando, N. M. (2005). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Astuti, N. M. (2021). *Strategi komunikasi guru terhadap anak berkebutuhan khusus di SLB Al-Azhar Bukittinggi*. Bukittinggi: Suci.
- AS, T. A. (1997). *Strategi dakwah di lingkungan majelis taklim*. Bandung: Mizan.
- Aswari, R. (2018). *Peranan Majelis Taklim Al-Munawarah dalam membina masyarakat*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu dakwah* (Edisi revisi). Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: Gema Risalah Press.
- Djauharuddin, A. (2010). Internalisasi nilai keislaman melalui majelis taklim. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 5(16).
- Dwi, F., & Priyono, H. (2019). *Pesan dakwah dalam film Cinta Subuh Maha Cinta*. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Bengkulu.
- Fitriah, H., & Rahmad, Z. K. (2012). *Manajemen dan silabus majelis taklim*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam.
- Helmawati. (2013). *Peran aktif majelis taklim meningkatkan mutu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendra, T. (2018). Profesionalisme dakwah pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1(1).
- Hesti, S. (2019). Metodologi penelitian. *Jurnal EMBA*, 7(1).
- Jamil, A., et al. (2012). *Pedoman majelis taklim*. Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam.

- Kartini, D. (2016). Pengaruh efektivitas penelitian. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhyiddin, A.-I., & An-Nawawi. (2018). *Matan dan terjemahan hadis Arbain An-Nawawi*. Jakarta: Darul Haq.
- Munawaroh. (2022). Peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 14(2).
- Munir, M., & Ilahi, W. (2006). *Manajemen dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pimay. (2006). *Metode dakwah*. Semarang: Rasa.
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan. (2007). *Peningkatan peran serta masyarakat dalam pendalaman ajaran agama melalui majelis taklim*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Riswandi. (2009). *Ilmu komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rustan, A. (2018). Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik dalam membina silaturahmi masyarakat di Kabupaten Pare-Pare. *Jurnal Al-Khitabah*, 4(1).
- Saputra, W. (2012). *Pengantar ilmu dakwah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Siddiq. (2010). Internalisasi nilai keislaman melalui majelis taklim. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 5(16).
- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.